

## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN DI PESANTREN JAGAT 'ARSY

Zulfahmi

STAI Nida El Adabi

Email: zf.takaful@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to describe the development of rubrics in learning evaluation using social media. The assessment is not only related to cognitive, psychomotor knowledge but also the affective domain and even covers all aspects of mental, psychological and religious spiritual life. In evaluating there are many techniques that can be chosen and carried out by teachers or educators. In the evaluation process, educators carry out evaluation procedures such as evaluation planning, monitoring, reporting and utilization of evaluation results. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of the study show that the learning evaluation rubric using social media is quite effective and has been successfully implemented at the Jagat Arsy Islamic Boarding School. The evaluation approach is carried out using product, project and performance-based assessments, not only answering cognitive questions. The era of digitalization and advances in IT technology are important factors in supporting the development of IT-based evaluation at the Jagat Arsy Islamic Boarding School.*

**Keywords:** Social Media, Learning Evaluation, Islamic Boarding School.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan rubrik dalam evaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial. Penilaiannya tidak hanya terkait pengetahuan kognitif, psikomotorik tetapi juga ranah afektif bahkan mencakup seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual religius. Dalam mengevaluasi ada banyak teknik yang dapat dipilih dan dilakukan oleh guru atau pendidik. Dalam proses evaluasi, pendidik melakukan prosedur evaluasi seperti perencanaan evaluasi, monitoring, pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil kajian menunjukkan bahwa rubrik evaluasi pembelajaran memanfaatkan media sosial cukup efektif dan berhasil diterapkan di Pesantren Jagat Arsy. Pendekatan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan penilaian berbasis produk, proyek dan performance, tidak hanya menjawab soal-soal kognitif. Era digitalisasi dan kemajuan teknologi IT menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan evaluasi berbasis IT di Pesantren Jagat Arsy.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Evaluasi Pembelajaran, Pesantren.

### PENDAHULUAN

Tujuan utama dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang ditandai dengan diperolehnya kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru. Perubahan tersebut diartikan sebagai hasil belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar, Mahmudi dalam (Ulfah, 2019) menjelaskan harus dilakukan sebuah evaluasi, baik secara kognitif yang mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik, secara afektif yang mengukur sikap siswa dalam pembelajaran maupun psikomotorik yang menilai kinerja atau ketrampilan siswa.

Marzuki & Hakim dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran merupakan cara atau teknik penilaian terhadap peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dan menyeluruh. Penilaiannya tidak hanya

terkait pengetahuan kognitif, psikomotorik tetapi juga ranah afektif bahkan mencakup seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual religius. Lebih lanjut (Tanjung, 2022) bahwa dalam mengevaluasi ada banyak teknik yang dapat dipilih dan dilakukan oleh guru atau pendidik. Dalam proses evaluasi, pendidik melakukan prosedur evaluasi seperti perencanaan evaluasi, monitoring, pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Rubrik adalah bagian terpenting dalam proses evaluasi tersebut. Sebuah instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mahmudi dalam (Supriani, 2022) bahwa rubrik adalah panduan yang digunakan sebagai pedoman penilaian kinerja siswa atau untuk mengevaluasi praktik siswa dalam tugas yang tidak dapat dinilai menggunakan mesin. Rubrik berisi kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa. Kriteria dalam rubrik berfungsi sebagai panduan kinerja yang akan disesuaikan dengan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru.

Rubrik berisi kriteria dan skala penilaian yang jelas dan terstruktur, yang membantu pendidik untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada peserta didik mengenai kinerja dan capaian kompetensi mereka. Disinilah pentingnya rubrik penilaian dalam proses evaluasi, yang nantinya dapat dikembangkan lebih jauh dengan model-model evaluasi lainnya. Era digitalisasi dan kemajuan teknologi IT menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan evaluasi berbasis IT.

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi memberikan tantangan tersendiri untuk bangsa Indonesia dalam mengejar kemajuan dan sejajar dengan negara yang telah maju. Usaha yang besar, sungguh-sungguh, konsisten dan berkelanjutan tentu saja mutlak dibutuhkan (MF AK, 2021). Pendidikan Agama adalah kunci dalam kemajuan peradaban itu sendiri, karena nilai-nilai agama lah yang akan menjadi dasar dalam setiap proses pendidikan, khususnya di Indonesia. Pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan tertua dan terus berkembang serta khusus yang hanya ada di Indonesia. Pembelajaran di Pesantren, secara khusus telah bertransformasi mengikuti perkembangan zaman, dengan mengadopsi sistem-sistem pembelajaran yang sudah berkembang saat ini. Adapun (Ulfah, 2022) menjelaskan bahwa kemajuan dan perkembangan pembelajaran, harus diiringi dengan monitoring dan evaluasi yang holistik dan menyeluruh. Tidak hanya evaluasi makro dalam sistem pembelajaran, dalam hal ini pelaksanaan kurikulum, tetapi juga evaluasi mikro, khususnya dalam pembelajaran di lembaga lembaga Pendidikan, bahkan evaluasi untuk mata pelajaran tertentu, khususnya di Pesantren.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran di pesantren, peneliti paling tidak menemukan tiga artikel. Pertama penelitian yang dilakukan oleh (Khuriyah dkk, 2016), yang mengkaji pengembangan evaluasi pengelolaan pondok pesantren. Akan tetapi penelitian ini lebih focus pada evaluasi pengelolaan pesantren secara keseluruhan dan bukan dalam proses pembelajaran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Firdausiyah dkk, 2022) yang meneliti terkait system evaluasi pembelajaran kurikulum kekesantrenan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang. Dan hasil dari penelitian ini juga terpusat pada ujian praktik dan ujian tulis yang terkait dengan kurikulum lokal pesantren.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, belum peneliti temukan penelitian yang mengkaji pemanfaatan media sosial dalam evaluasi pembelajaran di pesantren. Ada beberapa

jurnal penelitian, misalnya (Assegaff, 2017) yang meneliti evaluasi pemanfaatan media sosial sebagai knowledge sharing, akan tetapi penelitian ini berfokus pada jenjang perguruan tinggi dan menggunakan metode survey terhadap dosen dosen di Indonesia. Kemudian penelitian serupa dilakukan oleh (Karim, 2020), yang meneliti penerapan evaluasi pembelajaran berbasis media sosial pada materi nasionalisme pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran berbasis media sosial, dengan menggunakan metode statistic deskriptif.

Selain itu ada dua penelitian lain yang terkait tetapi lebih menitikberatkan pada pembelajaran online Ketika masa pandemic covid 19 kemarin, yaitu penelitian terkait evaluasi pembelajaran online pada masa pandemi pada siswa kelas 5 SD N 45 Pekanbaru, oleh (Witri dkk, 2022). Serta sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Sun'iyah, 2020), yang meneliti media pembelajaran daring berorientasi evaluasi pembelajaran PAI di tingkat Pendidikan Dasar, dimana lebih meneliti media teknologi pembelajaran, seperti kahoot dan Quizz.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Media Sosial**

Media sosial saat ini bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan hidup setiap orang di berbagai belahan dunia. Banyaknya informasi dan fungsi yang di sediakan oleh media sosial menjadikan media sosial sebagai hal yang bersifat primer dalam menghadapi arus globalisasi saat ini. Media sosial sendiri berasal dari dua suku kata yaitu media dan sosial. Media dapat di artikan sebagai sebuah sarana atau alat komunikasi yang bisa digunakan oleh setiap orang. Sedangkan arti kata sosial berasal dari kata “socius” yang merupakan bahasa latin yang mempunyai arti tumbuh, berkembang dalam kehidupan bersama (Kurnia, 2018).

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam (Nasser, 2021) mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi yang berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Adapun (Ainiyah, 2018) menjelaskan bahwa media sosial merupakan media online yang dimana penggunaanya dapat berpartisipasi, sharing atau berbagi hal baru, serta menciptakan isi konten baik untuk blog, sosial network, wiki, forum dan dunia virtual. Dapat dijelaskan bahwa media sosial adalah tempat dimana setiap orang bisa membuat akun dirinya secara virtual atau online sehingga bisa terhubung dengan setiap orang untuk berbagi informasi serta berkomunikasi. Media sosial yang terbesar pada saat ini yaitu facebook, youtube, whatsapp, instagram, serta twitter.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu evaluation. Farida dikutip (Arifudin, 2021) bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan menyeluruh dalam rangka pengendalian penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Menurut Arifin dalam (Hadiansah, 2021) bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan

pembelajaran. Subali dikutip (Hasbi, 2021) berpendapat evaluasi merupakan suatu proses penetapan untuk menyatakan baik atau buruk, berhasil atau gagal sukses atau tindakannya sesuatu. Menurut Widyoko dalam (Darmawan, 2021) bahwa ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian (test, measurement dan assesment). Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Pengukuran merupakan kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Widyoko dalam (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Menurut Jihad dan Haris dikutip (Ulfah, 2021) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar. Adapun Manap dalam (Mayasari, 2022) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem Pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan Formal. Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya prosesnya yang dievaluasi, Hasil belajar termasuk hal yang penting untuk dievaluasi. Sedangkan menurut Wati dalam (Supriani, 2020) bahwa evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan semua nilai yang berhubungan dengan dunia Pendidikan, seperti bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan memperbaiki terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan pertimbangan untuk mendapatkan koreksi secara objektif. Dengan evaluasi pembelajaran maka kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran akan terlihat jelas.

### **Pesantren**

Zamahsyari Dhofir sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa kata pondok berasal dari funduq (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Adapun (Irwan dkk, 2008) mengemukakan bahwa Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (indigeneous) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan. Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous.

Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan

pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren (Masyud, 2005). Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara (Mujamil, 2002).

## **METODE**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan media sosial dalam evaluasi pembelajaran di Pesantren Jagat ‘Arsy. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut Arikunto dikutip (Rahayu, 2020) mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2022) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang mendeskripsikan pemanfaatan media sosial dalam evaluasi pembelajaran di Pesantren Jagat ‘Arsy.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nurbaeti, 2022).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Fitria, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Adapun menurut (Apiyani, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu mendeskripsikan pemanfaatan media sosial dalam

evaluasi pembelajaran di Pesantren Jagat 'Arsy.

Kemudian dalam analisis data, menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya sesuai dengan temuan penelitian mendeskripsikan pemanfaatan media sosial dalam evaluasi pembelajaran di Pesantren Jagat 'Arsy.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kedudukan evaluasi pendidikan amat penting. Dikatakan demikian karena hasil kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan. Sebagaimana Al-Qur'an telah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, surah al-Baqarah (2) ayat 31 yang artinya "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar !.

Ayat ini mengisyaratkan adanya proses evaluasi yang dilakukan Alloh kepada Nabi Adam as untuk menyebutkan nama-nama semuanya, dan dilakukan verifikasi kebenarannya langsung oleh Alloh SWT. Beberapa ahli tafsir menjelaskan namanama semuanya, terkait dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan dan diberikan Alloh untuk manusia. Dan diperlukan proses evaluasi untuk memverifikasi kebenaran ilmu pengetahuan.

Abudin Nata dalam (Nadeak, 2020) bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional evaluasi secara komprehensif, sebagai umpan balik, mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan mengetahui bahan pelajaran yang diberikan dan dikuasainya, untuk umpan balik bagi guru, menentukan angka kemajuan atau hasil belajar, menempatkan murid dalam situasi belajar yang tepat, dan mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, evaluasi berfungsi sebagai selektif, diagnostik, penempatan, pengukur keberhasilan.

Nizar dalam (Rahman, 2021) bahwa evaluasi dalam proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Evaluasi merupakan rangkaian akhir dari proses pendidikan. Evaluasi secara luas dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan Islam (dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Evaluasi secara sederhana sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan. Pendapat ini senada dikemukakan oleh Abudin Nata dalam (Irwansyah, 2021) bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan yang berisi mengadakan pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dari berbagai aspek yang berkaitan dengannya.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data mengenai hasil belajar siswa untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengembangan dan perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang. Evaluasi pembelajaran melibatkan pengumpulan data tentang kinerja siswa, seperti nilai ujian, tugas, proyek, dan kinerja kelas. Data ini

kemudian dianalisis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk membuat rekomendasi tentang cara meningkatkan pembelajaran di masa yang akan datang.

### **Urgensi Evaluasi Pembelajaran**

Al Qur'an memuat ayat-ayat yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan. Istilah evaluasi di dalam Al Qur'an antara lain; al-Hisab, al-Hafidh, Tazkirah, al-Fitnah, Bala', al-Inba', an-Nadzar, al-Wazn, dan at-Taqdir. Hisab menunjukkan hasil evaluasi. Istilah hafidh/hafidhan adaiah adanya otoritas Tuhan sebagai pendidik alam dan manusia sebagai pendidik, peserta didik yang memiliki problem serius yang berkaitan dengan sikap dan perilaku mereka yang negatif diberikan bimbingan oleh guru yang senior, demikian pula sebaliknya. Istilah tazkirah terkait pada bahan atau materi ujian. Istilah al-fitnah, terkait dengan psikotest. Istilah bala', terkait dengan mata kuliah, bidang studi atau mata pelajaran. Istilah al-inba', terkait dengan evaluasi daiam bentuk dialog atau tes lisan yang membutuhkan pengembangan jawaban, serta memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Istilah al-nadhar terkait dengan evaluasi pendidikan yang memerlukan perenungan dan pengkajian yang lebih mendalam melalui proses observasi, eksperimen dan analisis yang menghasilkan abstraksiabstraksi yang valid. Istilah al-waznu terkait dengan alat ukur yang valid, pembobotan dan objektifitas. Istilah al-taqdir terkait dengan pembobotan dan validitas hasil belajar (Muhtifah, 2005).

Sistem Evaluasi dalam Al-Qur'an seperti telah diuraikan bahwa evaluasi itu tidak lain adalah suatu proses yang sangat penting dalam pengajaran dan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Laili Muhtifah, kembali mengutip Abudin Nata bahwa tujuan evaluasi menurut Qur'an adalah, (1) untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dialaminya, (2) untuk mengetahui sampai dimana atau sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah ditetapkan Rasulullah SAW. terhadap umatnya, dan (3) untuk menentukan klasifikasi atau tingkat-tingkat hidup keislaman atau keimanan manusia, sehingga diketahui manusia yang paling mulia disisi Allah, yaitu yang paling bertakwa kepada-Nya, manusia yang sedang dalam iman dan ketakwaannya dan manusia yang ingkat kepada ajaran Islam (Muhtifah, 2005).

Keberhasilan evaluasi pembelajaran, salah satunya terletak dalam rubrik penilaian itu sendiri. Karena dengan rubrik pendidik mampu memetakan dan merencanakan penilaian berdasarkan kompetensi yang akan dicapai, baik bersifat kognitif, psikomotorik dan afektif (Ulfah, 2020). Rubrik adalah sebuah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rubrik ini berisi kriteria dan skala penilaian yang jelas dan terstruktur, yang membantu guru untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa mengenai kinerja mereka.

Rubrik evaluasi pembelajaran biasanya terdiri dari beberapa kategori atau domain, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan keterampilan sosial. Setiap kategori memiliki kriteria yang terkait dengan tingkat pencapaian tertentu, dan siswa dinilai berdasarkan sejauh mana mereka dapat mencapai setiap kriteria.

### **Pembuatan Rubrik dalam Evaluasi pembelajaran berbasis Media Sosial**

Antara rubrik penilaian dan evaluasi pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Keduanya

bagaikan dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Dalam menyusun rubrik penilaian pastilah, tidak terlepas dari perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya, khususnya dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun kompetensi yang akan dicapai.

Rubrik adalah sebuah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rubrik ini berisi kriteria dan skala penilaian yang jelas dan terstruktur, yang membantu guru untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa mengenai kinerja mereka. Rubrik evaluasi pembelajaran biasanya terdiri dari beberapa kategori atau domain, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan keterampilan sosial. Setiap kategori memiliki kriteria yang terkait dengan tingkat pencapaian tertentu, dan siswa dinilai berdasarkan sejauh mana mereka dapat mencapai setiap kriteria.

Mengutip (Adi, 2015), menjelaskan bahwa Rubrik (rubrics) adalah instrumen penilaian yang digunakan pendidik dalam mengukur kinerja peserta didik berdasarkan deskripsi spesifik yang menggambarkan kemampuan peserta didik untuk suatu level tertentu pada suatu aspek (Mertler, 2006; Reddy & Andrade, 2010; Stevens & Levi, 2005). Rubrik yang hanya memiliki dua level dalam satu aspek dikenal sebagai daftar cek (check list) (Mertler, 2006). Rubrik dapat digunakan pada berbagai metode asesmen, seperti tulisan ilmiah, esai buku/film, partisipasi diskusi, laporan laboratorium, portofolio, dan kerja kelompok.

Kemudian Arens menjelaskan bahwa Rubrik ialah deskripsi terperinci tentang tiap kinerja tertentu dan kriteria yang akan digunakan untuk menilainya. Bernie Dodge dan Nancy Pickett menjelaskan Rubrik ialah alat skoring untuk asesmen yang bersifat subjektif yang didalamnya terdapat satu set kriteria dan standar yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan diases ke anak didik. Nitko menjelaskan rubrik ialah suatu alat yang berisi seperangkat aturan yang digunakan untuk mengakses kualitas dari performansi/kinerja mahasiswa/peserta didik. Heidi Goodrich Andrade, menerangkan Rubrik ialah suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung (Adi, 2015).

Bentuk evaluasi pembelajaran yang dipilih tergantung pada tujuan pembelajaran dan konteks pembelajaran. Sebaiknya, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Demikian juga dengan rubrik yang digunakan dalam setiap evaluasi, akan tergantung pada jenis evaluasi yang dipilih, dan tentunya rubrik akan sangat terkait dengan capaian kompetensi baik kompetensi inti maupun kompetensi dasar dalam setiap pembelajaran.

Dalam pemanfaatan media sosial dalam evaluasi pembelajaran membutuhkan tehnik dan pemilihan rubrik yang sesuai. Diperlukan Langkah-langkah pengembangan rubrik dengan memperhatikan kriteria berikut: 1) Menentukan konsep, keterampilan atau kinerja yang akan diasesmen, 2) Merumuskan atau mendefinisikan dan menentukan urutan konsep atau keterampilan yang akan diasesmen ke dalam rumusan atau definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja, 3) Menentukan konsep atau keterampilan yang terpenting dalam tugas yang harus diasesmen, 4) Menentukan skala yang akan diasesmen, 5) Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan (secara gradual). Deskripsi konsep atau keterampilan kinerja tersebut dapat diikuti dengan memberikan angka pada setiap gradasi atau member deskripsi gradasi,

6) Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja dengan rubric yang telah dikembangkan, 7) Berdasarkan hasil penilaian terhadap kinerja atau hasil kerja dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi terhadap deskripsi kinerja maupun konsep dan keterampilan yang akan diasesmen, 8) Memikirkan kembali tentang skala yang digunakan, serta 9) Merevisi skala yang digunakan.

Walaupun suatu rubrik telah diupayakan untuk disusun dengan sebaik-baiknya tetapi harus disadari bahwa tidak mungkin rubrik yang tersusun itu merupakan sesuatu yang sempurna atau dianggap sebagai satu-satunya kriteria untuk menialai kinerja siswa dalam satu kegiatan. Penyesuaian terhadap media sosial menjadi sangat penting, misalnya bagaimana rubrik memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam media sosial, seperti penguasaan siswa terhadap IT, kriteria design, kelengkapan unsur-unsur yang dinilai, pesan moral yang disampaikan dan lain sebagainya.

Pembuatan rubrik penilaian yang memanfaatkan media sosial untuk media kerjanya, menjadi tantangan tersendiri untuk para pendidik. Karena penilaian bisa menjadi sangat luas dan tidak terpusat hanya pada satu penilai atau seorang guru saja. Melainkan rubrik penilaian dapat melibatkan banyak subjek, seperti guru lain, teman dan mungkin orang yang tidak dikenal. Inilah yang membedakan system evaluasi dengan pemanfaatan media sosial dengan evaluasi tertutup yang hanya seorang guru yang memberikan penilaian. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa penilaian pembelajaran harus direncanakan dengan tepat agar instrument penilaiannya realable dan valid untuk mengukur kemampuan siswa dengan mengacu pada penilaian autenetik dan berbasis kelas, yakni penilaian proses dan hasil proyek, produk dan performance siswa.

Media sosial yang sering digunakan di Pesantren Jagat Arsy adalah Instagram dan Tiktok. Kedua media sosial ini dipilih karena menyesuaikan dengan zamannya, dimana generasi siswa sekarang cenderung memanfaatkan kedua media sosial tersebut dalam kehidupan maya mereka. Tujuan utama kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa, dan remaja zaman now untuk bisa memanfaatkan teknologi, dan media sosial untuk hal yang lebih positif, dan bahkan untuk tujuan pembelajaran. Penyusunan rubrik dalam evaluasi menggunakan media sosial ini, cenderung menggunakan rubrik holistic ketimbang rubrik analitik. Hal ini disebabkan karena kriteria penilaiannya bersifat menilai capaian proyek dan produk siswa yang dituangkan dalam sebuah media sosial. Rubrik ini mencakup banyak hal, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Secara kognitif, guru dapat menentukan materi mana yang menjadi fokus produk yang akan dihasilkan oleh siswa dalam upload di media sosialnya. Sehingga siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan mereka terkait materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Rubrik ini dapat dibuat dengan skala tertentu sebagai hasil capaian siswa. Secara psikomotorik, sangat jelas bahwa kemampuan dan penguasaan siswa terhadap media sosial menjadi penilaian tersendiri, kemudian kemampuan berekspresi, bekerjasama, berpikir kritis dan inovatif dapat ditunjukkan siswa dalam karya mereka yang diunggah di media sosial. Dan ini juga harus dituangkan dalam kriteria rubrik yang disusun oleh seorang guru.

Kemudian yang paling penting adalah, penilaian afektif, dimana rubrik afektif ini sangat terkait dengan proses pembuatan karya di media sosial tersebut. Guru dapat memberikan panduan penilaian terkait sikap, dan adab siswa dalam proses pembelajaran.

Dan tentunya sikap dan karakter apa yang akan dinilai. Setelah ketiga penilaian ini lengkap, guru dapat memberikan kisi-kisi atau pemberitahuan awal kepada siswa terkait rubrik penilaian yang akan diberikan dalam proyek penilaian siswa.

Pesantren Jagat Arsy adalah salah satu pesantren yang berusaha untuk merespon kemajuan tersebut. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan menitikberatkan pada kebermanfaatannya dalam kehidupan nyata. Dimana siswa dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah produk dari hasil pembelajaran mereka, siswa diminta untuk dapat meneliti dan melakukan proyek dalam pembelajaran, serta dapat mengekspresikan dalam unjuk kerja ataupun performance. Dalam merespon perkembangan teknologi dan juga siswa generasi zlenial, pesantren Jagat Arsy memanfaatkan media sosial dalam media kerja siswa dalam menuangkan hasil karya dan produk mereka.

Dari semua penjelasan diatas, sebenarnya urgensi penggunaan rubrik dalam evaluasi pembelajaran menggunakan media sosial terdiri tiga bagian, memiliki ciri-ciri adanya perencanaan, pelaksanaan dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam perencanaan itu terdapat beberapa komponen yang saling mempengaruhi, dan bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Sehingga dalam menentukan rubrik evaluasi pembelajaran, semua rubrik memiliki target penilaian dalam setiap kompetensi maupun pencapaian sebuah tujuan. Artinya, pencapaian tujuan itu akan terhambat manakala ada beberapa rubrik yang tidak sesuai sebagaimana mestinya. Dalam tahapan pelaksanaan, ketika pendidik hendak melakukan penilaian otentik, maka rubrik menjadi pedoman penting dalam melakukan proses penilaian selama pembelajaran. Dan untuk menentukan tujuan pembelajaran, rubrik menjadi faktor terpenting dalam mengevaluasi hasil dari seluruh proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

#### **Manfaat Rubrik Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Dengan Media Sosial**

Terdapat beberapa manfaat penggunaan rubrik dalam penilaian, yakni: Penilaian objektif, konsisten dan berkriteria jelas. Memberikan informasi bobot penilaian. Siswa dapat mengukur pencapaian dengan rubrik. Dalam era digital sekarang hal ini menjadi lebih mudah dengan bantuan perangkat lunak, baik berbasis Artificial Intelegent maupun menggunakan rumus-rumus yang tersedia dalam excel, sehingga lebih memudahkan dalam penghitungan angkaangka.

Walaupun demikian sebagai pendidik harus mampu menyesuaikan dan menyelaraskan antara tujuan pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran dengan rubrik-rubrik yang sesuai dan sejalan dengan kompetensi yang akan dicapai. Seperti ketika kita menyusun rubrik panduan penilaian, akan mudah dalam pembuatannya tetapi lebih lama dalam melakukan penilaian aktual terhadap siswa (Tanjung, 2021). Akan tetapi rubrik panduan penilaian pada prakteknya ternyata terkadang lebih menghemat waktu, selain itu rubrik panduan penilaian memiliki manfaat ganda, yaitu individualisasi dan fleksibilitas yang lebih besar dalam penilaian.

Rubrik panduan penilaian dapat digunakan untuk menilai kegiatan siswa dimana siswa bebas berkreasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan dituangkan dalam media sosial seperti Instagram dan tiktok. Dalam rubrik panduan penilaian dimungkinkan adanya catatan-catatan terhadap karya siswa pada rubrik. Catatan itu merupakan komentar terhadap kriteria (level) kemampuan siswa dalam berbagai dimensi. Dan di media sosial hal ini sangat

dimungkinkan untuk mendapatkan evaluasi dari berbagai pihak, tidak hanya guru. Dan karena system projek nya adala gabungan atau cluster, maka guru yang terkait bisa langsung melihat hasil karya dengan siswa memberikan tanda sebelumnya.

Selain digunakan untuk menilai siswa, rubrik juga bisa digunakan untuk menilai diri sendiri, untuk feedback pribadi. Kita bisa melihat pekerjaan siswa untuk mengukur hasil pekerjaan diri sendiri. Dan secara khusus, rubrik dalam evaluasi pembelajaran berguna untuk mengukur pencapaian siswa dalam mempelajari materi yang telah diajarkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Sinurat, 2022). Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, mengevaluasi kinerja siswa, dan menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan efektif atau tidak. Indikatornya adalah:

1. Mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai Rubrik dalam evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Dengan mengetahui hal ini, guru dapat menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah efektif atau tidak, serta dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Dengan pemanfaatan media sosial, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan system kelompok ataupun Kerjasama, sehingga tujuan Pelajaran dapat tercapai secara bersama-sama.
2. Mengevaluasi kinerja siswa Rubrik dalam evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Dengan mengevaluasi kinerja siswa, guru dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa dalam pembelajaran. Dan dengan pemanfaatan media sosial memiliki keuntungan sendiri, dimana rekam jejak digital akan lebih mudah disimpan untuk menjadi bahan evaluasi selanjutnya. Hal ini juga memberikan semangat tersendiri untuk siswa, karena mereka mengerjakan ujian atau tugas dengan dunia mereka saat ini, yang akrab dengan kemampuan digital dan akses internet. Akan tetapi perlu adanya pendampingan dan juga regulasi yang jelas sebelumnya.
3. Menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan efektif atau tidak Rubrik dalam evaluasi pembelajaran dapat membantu guru menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan efektif atau tidak. Dengan mengetahui hal ini, guru dapat memperbaiki metode pengajaran dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik untuk siswa. Dengan pemanfaatan media sosial, maka akan diperoleh feedback atau umpan balik dari berbagai pihak, termasuk dari orang tua siswa.
4. Dengan pemanfaatan media social, guru akan lebih mudah dalam Menyusun rubrik portofolio, dimana rubrik portofolio adalah jenis rubrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam jangka waktu yang lebih lama, misalnya selama satu semester. Rubrik ini menilai kinerja siswa berdasarkan portofolio yang mereka buat, yang berisi contoh karya, tugas, proyek, atau aktivitas lain yang dilakukan selama periode waktu tersebut.
5. Memberikan umpan balik kepada siswa dan guru Rubrik dalam evaluasi pembelajaran juga memberikan umpan balik kepada siswa dan guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi dan guru dapat mengetahui efektivitas metode pengajaran yang

digunakan.

6. Manfaat dari penilaian rubrik ialah rubrik menjelaskan deskripsi tugas, rubrik memberikan informasi bobot penilaian, siswa memperoleh umpan balik yang cepat dan akurat, penilaian lebih objektif dan konsisten, para peserta didik jadi pembelajaran aktif., para peserta didik memperoleh “content knowledge” dan “procedural knowledge”. para peserta didik dapat menilai kinerja kelompoknya sendiri. Baik pendidik maupun peserta didik memperoleh alat refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Sebagai alat atau pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja mahasiswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa rubrik dalam evaluasi pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rubrik ini berisi kriteria dan skala penilaian yang jelas dan terstruktur, yang membantu guru untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa mengenai kinerja mereka. Salah satu bentuk media kerja yang bisa digunakan dan dimaksimalkan adalah penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran khususnya dalam hal evaluasi. Disinilah rubrik menjadi faktor terpenting dalam menentukan bentuk penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Disinilah pentingnya pembuatan rubrik penilaian dalam proses evaluasi yang menggunakan media sosial sebagai media kerjanya. Rubrik evaluasi inilah yang nantinya dapat dikembangkan lebih jauh dengan model-model evaluasi lainnya, seperti penilaian berbasis produk, proyek dan performance yang dilakukan di Pesantren Jagat Arsy. Dan ditemukan bahwa pemanfaatan media sosial menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan evaluasi berbasis IT di Pesantren Jagat Arsy. Dimana rekomendasi selanjutnya bahwa dalam pemanfaatan media sosial sebagai evaluasi harus tetap mempertimbangkan komponen rubrik yang dibuat dan tentu memegang prinsip prinsip evaluasi.

### **Saran**

1. Evaluasi hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif. Yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Evaluasi harus dibedakan antara penskoran dengan angka dan penilaian kategori. Penskoran berkenaan dengan aspek kuantitatif (dapat dihitung), dan penilaian berkenaan dengan aspek kualitatif (mutu).
3. Pada proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan dua macam penilaian, yaitu penilaian berkenaan dengan hasil belajar, dan penilaian yang berkenaan dengan proses belajar.
4. Pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
5. Penilaian hendaknya bersifat komparabel yaitu dapat dibandingkan antara satu tahap penilaian dengan tahap penilaian lainnya.
6. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri, sehingga tidak membingungkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi. (2015). *Perubahan Peranan Asisten Dalam Pelaksanaan Blended Learning Pada Praktikum Mekatronika. In Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan Tinggi 2015*. Padang: Universitas Andalas.
- Ainiyah. (2018). Remaja Millenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2, no. 2 : 221–236.
- Apiyani, Ani. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 499–504.
- Arifudin, Opan. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. 2, no. 3 : 209–218.
- Arifudin, Opan. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* . 3, no. 1 : 161–169.
- Arifudin, Opan. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. 10, no. 2: 237–242.
- Arifudin, Opan. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, Opan. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*. 1, no. 3: 297–306.
- Assegaff. (2017). Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Knowledge Sharing. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 16, no. 3: 271–293.
- Darmawan, I Putu Ayub. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan Model, Teknik Dan Impementasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Firdausiyah dkk. (2022). Sistem Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Kepesantrenan Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Studi, Sosial Dan Ekonomi*. 3, no. 1: 10–19.
- Fitria, Norma. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*. 1, no. 2: 120–127.
- Hadiansah, Deni. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, Hanafiah. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. 5, no. 2: 213–220.
- Hanafiah, Hanafiah. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5, no. 10: 4524–4529.

- Hasbi, Imanuddin. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwan dkk. (2008). *Agama, Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwansyah, Rudy. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Karim. (2020). The Application of Social Media Based Learning Evaluation on Nationalism Materials of Basic Training Candidate Civil Servants in South Halmahera Regency. *Administrasi Publik*. 16, no. 1: 13–24.
- Khuriyah dkk. (2016). Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. 20, no. 1: 56–69.
- Kurnia, Neng Dewi. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di Upt Perpustakaan Itenas. *Edulib*. 8, no. 8 : 1–17.
- Masyud, Sulthon. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Dipa Pustaka.
- Mayasari, Annisa. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*. 2, no. 2 : 173–179.
- Mayasari, Annisa. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*. 3, no. 2 : 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Muhtifah. (2005). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an. *Alqalam*. 22, no. 2: 245-260.
- Mujamil, Qomar. (2002). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Nadeak, Bernadetha. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na’im, Zaedun. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, Asep Aziz. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 7, no. 1: 100–109.
- Nurbaeti, Nurbaeti. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*. 3, no. 2 : 98–106.
- Rahayu, Yuyu Nurhayati. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, Nafsiah Hafidzoh. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*. 2, no. 2 : 99–106.
- Sinurat, James. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, Devi. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 6, no. 1 : 71–77.
- Sun’iyah. (2020). Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Di Tingkat Pendidikan Dasar. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*. 7, no. 1: 1–18.

- Supriani, Yuli. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*. 1, no. 1: 1–10.
- Supriani, Yuli. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 332–338.
- Tanjung, Rahman. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2021): 291–296.
- Tanjung, Rahman. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 339–348.
- Ulfah, Ulfah. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1: 92–100.
- Ulfah, Ulfah. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138–146.
- Ulfah, Ulfah. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 : 1–9.
- Ulfah, Ulfah. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5, no. 1 : 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6: 1936–1941.
- Witri dkk. (2022). Evaluasi Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 45 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 2: 389–401.